

## **Pemahaman Manajemen Perjalanan Ibadah Haji: Dari Persiapan Di Tanah Air Hingga Kepulangan**

**Aris Susetyo**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi  
Universitas Putra Bangsa, Jl. Ronggowarsito No. 18 Kebumen

Corresponding author e-mail: [arisputrabangsa75@gmail.com](mailto:arisputrabangsa75@gmail.com)

### **Abstrak**

Ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang mampu, baik secara fisik, mental, administrasi, maupun finansial. Haji memiliki makna sebagai respons terhadap panggilan Allah SWT, dengan tujuan untuk melaksanakan serangkaian amalan di Baitullah. Sebagai ibadah yang melibatkan perjalanan lintas negara, haji melibatkan berbagai aspek kompleks, seperti persiapan di tanah air, pelaksanaan di tanah suci, hingga kepulangan ke tanah air. Salah satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan ibadah haji adalah manajemen perjalanan, yang mencakup perencanaan jadwal, pengaturan dokumen, transportasi, akomodasi, serta pengelolaan kesehatan dan keamanan jemaah. Namun, banyak jemaah yang kurang memahami pentingnya manajemen perjalanan, sehingga berpotensi menghadapi berbagai kendala, seperti ketidaksesuaian dokumen, keterlambatan, kelelahan fisik, hingga ketidakefektifan dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan mengenai manajemen perjalanan ibadah haji sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan fisik, mental, dan logistik jemaah. Melalui ceramah dan diskusi, penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang langkah-langkah yang harus dilakukan pada setiap tahapan perjalanan haji, mulai dari persiapan di tanah air, keberangkatan, pelaksanaan rukun haji, hingga kepulangan ke tanah air. Diharapkan melalui kegiatan ini, jemaah dapat meminimalkan kendala yang dihadapi dan menjalankan ibadah haji dengan lebih optimal, aman, dan lancar.

**Kata kunci:** Ibadah, haji, manajemen perjalanan

### **Abstract**

*The Hajj pilgrimage is one of the pillars of Islam that must be carried out by every Muslim who is able, both physically, mentally, administratively, and financially. Hajj has the meaning as a response to the call of Allah SWT, with the aim of carrying out a series of practices in the Baitullah. As a worship that involves traveling across countries, hajj involves various complex aspects, such as preparation in the homeland, implementation in the holy land, to returning to the homeland. One of the most important things in carrying out the hajj pilgrimage is travel management, which includes schedule planning, document arrangements, transportation, accommodation, and managing the health and safety of pilgrims. However, many pilgrims do not understand the importance of travel management, so they have the potential to face various obstacles, such as document incompatibility, delays, physical fatigue, and suboptimality in carrying out worship. Therefore, counseling activities regarding the management of the hajj pilgrimage journey are very much needed to improve the physical, mental, and logistical readiness of pilgrims. Through lectures and discussions, this counseling aims to provide an understanding of the steps that must be taken at each stage of the hajj journey, starting from preparation in the homeland, departure, implementation of the pillars of hajj, to returning to the homeland. It is expected that through this activity, the congregation can minimize the obstacles faced and carry out the Hajj pilgrimage more optimally, safely, and smoothly.*

**Keywords:** Hajj, travel management

## **PENDAHULUAN**

Ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang mampu, baik secara fisik, mental, administrasi, maupun finansial (Muslim, 2020). Haji pada hakikatnya merupakan sarana dan media bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah ke Baitullah dan tanah suci (Susilawati et al., 2016). Karena setiap tahun sebagian kaum muslimin dari seluruh dunia datang untuk menunaikan ibadah haji. Haji dapat diartikan sebagai mengunjungi, menuju, dan ziarah. Secara istilah haji adalah berkunjung ke baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan, antara lain : wukuf, thawaf, sa'i dan amalan lainnya pada masa tertentu demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridha-Nya. Haji dan Umrah merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan bagi setiap Muslim yang mampu. Karena haji merupakan kewajiban, maka apabila orang yang mampu tidak melaksanakan maka berdosa dan apabila melaksanakannya mendapat pahala. Sedangkan makna Haji bagi Umat Islam merupakan respon terhadap panggilan Allah SWT (Zulfia, 2022)

Sebagai ibadah yang memerlukan perjalanan lintas negara, haji melibatkan berbagai aspek kompleks, mulai dari persiapan di tanah air, pelaksanaan di tanah suci, hingga kepulangan kembali ke tanah air. Untuk memastikan ibadah ini berjalan lancar, diperlukan manajemen perjalanan yang terorganisasi dengan baik.

Manajemen perjalanan ibadah haji mencakup perencanaan jadwal, pengaturan dokumen, transportasi, akomodasi, hingga pengelolaan kesehatan dan keamanan Jemaah (Suestiawati & Aminudin, 2022; Zubaedi, 2016). Sayangnya, banyak jemaah yang kurang memahami pentingnya manajemen perjalanan, sehingga berpotensi menghadapi kendala seperti ketidaksesuaian dokumen, keterlambatan, kelelahan fisik, hingga ketidakefektifan dalam menjalankan ibadah (Umroh, 2022).

Melalui penyuluhan manajemen perjalanan ibadah haji, jemaah diharapkan dapat meningkatkan kesiapan fisik, mental, dan logistik. Penyuluhan ini akan memberikan pemahaman tentang langkah-langkah penting dalam setiap tahapan perjalanan haji, mulai dari persiapan di tanah air, keberangkatan ke tanah suci, pelaksanaan rukun dan wajib haji, hingga kepulangan kembali ke tanah air.

## **METODE**

Penyampaian materi pada kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan informasi secara terstruktur kepada jemaah tentang manajemen perjalanan ibadah haji, dengan fokus pada persiapan fisik, mental, administrasi, serta logistik. Setelah melakukan ceramah dilakukan diskusi bertujuan untuk melibatkan jemaah secara aktif dalam membahas dan mencari solusi atas tantangan atau masalah yang mungkin timbul selama perjalanan haji, serta bagaimana mereka bisa mempersiapkan diri dengan lebih baik. Kegiatan dilaksanakan di Aula KBIHU Aisyiyah Kebumen pada hari Minggu tanggal 5 Januari 2025 mulai pukul 09.00-12.00. Peserta merupakan Calon Jemaah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah haji dan Umroh Aisyiyah Tahun 2025 sebanyak 200 orang

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyampaian materi terdiri dari 4 tahapan, pertama dimulai dari persiapan sebelum pemberangkatan, proses pemberangkatan dari tanah air, pelaksanaan ibadah di tanah suci baik umroh maupun haji dan kepulangan menuju ke tanah air. Persiapan sebelum keberangkatan dimulai dari persiapan fisik, mental, dokumen dan perlengkapan (Hamid, 2018; M. Nur, 2020). Persiapan fisik digambarkan bahwa haji adalah ibadah yang membutuhkan stamina, oleh karena itu hal yang dilakukan dengan memperbanyak kekuatan fisik (Umroh, 2022) dengan berolah raga terutama jalan kaki. Diberikan pemahaman pentingnya kesiapan fisik, ditunjukkan perjalanan dari rumah hingga Asrama Haji di Donohudan sekitar 5 jam perjalanan darat, perjalanan Mekah-Medinah kurang lebih 6 jam. Sedangkan perjalanan penerbangan lebih dari 10 jam saat berangkat dan pulang ke tanah air. Prosesi Armuzna (prosesi haji) mulai tanggal 7-13 Dzulhijah yang juga memerlukan kekuatan fisik dan cuaca yang berbeda dengan di tanah air yang akan mempengaruhi kekuatan fisik jamaah.



Gambar 1. Pemberian Materi Oleh Narasumber  
Sumber : Data Primer, 2025

Persiapan mental dengan meluangkan waktu untuk memperbanyak doa dan dzikir agar hati lebih siap untuk menjalankan ibadah haji. Persiapan psikologis juga penting agar kekhawatiran jamaah tentang logistik, transportasi, penginapan, kerumunan dan juga cuaca ekstrem, kekhawatiran tentang aspek ibadah, tantangan fisik yang melelahkan, lingkungan baru yang berbeda karakteristik budaya, bahasa dan adat istiadat.

Persiapan dokumen meliputi pembuatan paspor, bio visa, istitoah kesehatan dan pelunasan biaya perjalanan. Problematika istitoah bagi jamaah merupakan momok yang harus diterangkan lebih rinci, karena istitoah kesehatan merupakan prasyarat mutlak bagi pelunasan jamaah haji (Al Fahmi et al., 2023; Undang-Undang No 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2019). Kemampuan atau istitha'ah adalah salah satu syarat utama yang harus dipenuhi. Mampu di sini mencakup kemampuan finansial untuk biaya perjalanan dan kebutuhan selama di tanah suci, serta kemampuan fisik untuk melaksanakan rangkaian ibadah haji yang cukup berat.

Sedangkan persiapan perlengkapan meliputi barang bawaan yang akan dibawa menuju ke tanah suci. Penyampaian materi ini dijelaskan barang bawaan yang boleh dibawa dan barang yang dilarang dibawa baik pada saat

penerbangan maupun pada saat prosesi armuzna, diberikan gambaran kebutuhan keuangan, penggunaan ponsel, penggunaan ATM, *E-Banking* maupun QRIS.



Gambar 2. Dialog dengan peserta  
Sumber : Data Primer, 2025

Proses keberangkatan dari tanah air, diawali dari proses di rumah, dengan melakukan sholat sunah safar. Tujuan dilakukannya sholat safar adalah agar mendapat keselamatan, keridaan, serta keberhasilan atas apa yang dicita-citakan. Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila engkau akan keluar dari rumahmu, bersholatlah dua rakaat, insyaallah dua rakaat itu akan memelihara dirimu dari tempat keluarnya keburukan. Dan apabila engkau masuk ke dalam rumahmu, maka bersholatlah dua rakaat, insyaallah dengan dua rakaat itu memeliharamu dari masuknya keburukan."* (HR Baihaqi). Setelah Shalat Safar jemaah kemudian berkumpul di pendopo Kabumian untuk dilaksanakan upacara pelepasan oleh Pemerintah Kabupaten.

Setelah diadakan upacara pelepasan jemaah menikmati perjalanan menuju ke Asrama Haji Donohudan di Kabupaten Boyolali, dengan beristirahat di rest area apabila ada jemaah yang menghendaki untuk ke kamar kecil. Kegiatan di Asrama Haji Donohudan jemaah dilakukan cek kesehatan, pembagian *living cost*, pembagian gelang identitas, pembagian paspor dan visa, pembagian obat-obatan ringan untuk selama 40 hari di Mekah maupun Madinah. Setelah istirahat semalam jemaah menuju ke Bandara Adi Sumarmo untuk melakukan cek administrasi (paspor dan biovisa) sebelum melakukan penerbangan dengan model *fast track*.

Bagi jemaah yang masuk di Gelombang 1, jemaah tidak menggunakan pakaian ihrom dari tanah air, sedangkan untuk jemaah gelombang 2 menggunakan pakaian ihrom dari tanah air, yang dipakai mulai dari Asrama Haji Donohudan. Karena haji Indonesia menggunakan Haji Tammatu yang mendahulukan umroh daripada haji maka melaksanakan niat umroh di atas Yulamlam kira-kira satu jam sebelum pendaratan di Mekah. Untuk gelombang 1 melaksanakan miqot di Masjid Bir Ali di dekat kota Madinah.

Setelah sampai di bandara Madinah maka jemaah langsung masuk ke bus menuju ke hotel. Setelah sampai di hotel jemaah akan dibagikan kunci kamar oleh masing-masing ketua regu sesuai dengan nama yang tercantum dalam pembagian kamar. Pada saat pembagian kamar haruslah diperhatikan koper jemaah agar sampai di kamar masing-masing tidak tercecer. Pada saat inilah proses yang agak rumit apalagi ada jemaah sampai belum menemukan

kopernya. Untuk gelombang 1 setelah sampai di Madinah maka kegiatan jemaah melakukan shalat berjamaah di Masjid Nabawi, melakukan ziaroh ke makam Rasulullah, berdoa di Raudhoh, dan ziaroh di tempat-tempat yang dianggap khusus dan berkaitan dengan Sejarah Islam. Untuk gelombang 2 karena jemaah langsung menuju Mekah, dari bandara Mekah menuju ke hotel, istirahat dan maka langsung melakukan umroh. Setelah melakukan umroh menunggu untuk prosesi haji. Sedangkan gelombang 2 dari Madinah menuju ke Mekah sudah menggunakan pakaian ihrom dan melakukan nita umroh di Majid Bir Ali. Sesampainya di Mekah langsung melakukan umroh. Kegiatan selanjutnya menunggu waktu untuk melakukan prosesi ibadah haji.

Proses Armuzna (Arofah-Muzdalifah-Mina) atau proses haji dimulai dari penggunaan pakaian ihrom dan niat melaksanakan haji di hotel masing-masing. Pada saat menggunakan kain ihrom maka larangan ihrom sudah berlaku antara lain tidak boleh Jidal, Rafats dan Fusuk sebagaimana perintah Allah dalam QS. Al-Baqoroh 197. Setelah menggunakan kain ihrom proses haji selanjutnya diawali dari prosesi Tarwiyah menuju ke Mina pada tanggal 7 malam 8 Dzulhijah, tanggal 9 pagi prosesi Wukuf di Arfah yang dimulai dari pukul 12.00 sampai dengan 17.00 WAS, kemudian jemaah melanjutkan perjalanan menuju ke Muzdalifah untuk mencari batu dan istirahat, pada malam harinya jam 02.00 WAS untuk pindah menuju ke Mina untuk persiapan melakukan lempar Jumroh Aqobah. Setelah melakukan lempar jumroh Aqobah dilakukan Tahalul (cukur) setelah itu jemaah boleh melepas pakaian ihrom tetapi satu larangan ihrom masih berlaku (berhubungan antara suami dan istri). Jemaah masih menunggu di tenda Mina sampai dengan tanggal 13 Dzulhijah. Untuk pelemparan melihat kondisi jemaah apakah akan melakukan sampai dengan tanggal 12 Dzulhijah (*Nafar Awal*) ataupun tanggal 13 Dzulhijah (*Nafar Tsani*)

Setelah selesai melakukan pelemparan, jemaah dipindahkan menuju hotel di Mekah untuk persiapan pemotongan hadyu (bisa kambing atau unta) dan pelaksanaan Thawaf Ifadoh. Setelah itu maka proses haji sudah selesai dan jemaah menikmati suasana di kota Mekah dengan tenang. Sebelum jemaah pulang ke tanah air melaksanakan Thawaf Wada (Thawaf perpisahan). Setelah prosesi haji selesai jemaah siap-siap pulang menuju ke tanah air.

Dijelaskan pula kejadian di tahun 2024 tentang kebijakan pisah regu, pisah rombongan dan pisah kloter. Hal ini terjadi karena ada jemaah yang dinyatakan tidak layak terbang oleh tim Kesehatan Haji Indonesia. Konsekuensi dari kejadian tersebut maka bisa terjadi jemaah dalam satu kloter akan pisah rombongannya. Pada tahun 2024 ada pula kebijakan murur bagi lansia, dimana jemaah tidak melakukan mabit di Muzdalifah tetapi langsung menuju ke Mina setelah melakukan wukuf di Arfah. Kebijakan lain adalah kebijakan tanazul. Kebijakan tanazul berlaku bagi jemaah muda dan sehat. Kebijakan tanazul diberlakukan setelah melihat situasi pada pemondokan Mina yang semakin sempit dengan bertambahnya jumlah jemaah haji. Pelaksanaan Tanazul dilakukan setelah melempar jumroh Aqobah kemudian melaksanakan Thowaf Ifadoh di Masjidil Harom dan tidak kembali ke tenda Mina tetapi langsung menuju ke hotel. Atau dengan kata lain menyelesaikan haji pada atanggal 10 Dzulhijah. Sedangkan pelemparan jumroh Ula, Wustho dan Aqobah hari ke-11 sampai ke-13 dilakukan dimulai dari hotel. Sedangkan jemaah yang mabit di Mina atau jemaah yang tidak melakukan Tanazul maka melempar jumroh yang dimulai dari tenda Mina.



### **KESIMPULAN**

Penyampaian materi mengenai tahapan ibadah haji dan umroh memberikan pemahaman yang mendalam bagi jemaah mengenai setiap aspek persiapan hingga kepulangan. Materi ini dimulai dengan penekanan pada persiapan fisik, di mana jemaah diingatkan untuk memperkuat stamina tubuh melalui olahraga, mengingat perjalanan yang panjang dan cuaca yang berbeda. Selain itu, persiapan mental juga menjadi fokus, dengan anjuran untuk memperbanyak doa dan dzikir agar hati lebih tenang dalam menghadapi tantangan yang ada. Persiapan dokumen yang mencakup pembuatan paspor, visa, serta istitoah kesehatan dijelaskan secara rinci, agar jemaah paham mengenai persyaratan yang harus dipenuhi. Tak kalah penting, persiapan perlengkapan yang mencakup barang yang boleh dibawa serta pengelolaan keuangan modern seperti e-banking juga disampaikan agar jemaah dapat menjalankan ibadah dengan lancar.

Pentingnya kesiapan fisik dan mental memberikan dampak positif bagi jemaah, sehingga mereka dapat menghadapi proses ibadah dengan lebih siap dan tenang. Kebijakan baru yang memperhatikan kenyamanan lansia serta penerapan kebijakan tanazul untuk jemaah muda yang lebih sehat, juga menjadi solusi cerdas dalam menghadapi keterbatasan ruang di Mina. Namun, beberapa tantangan tetap ada, seperti kompleksitas prosedur administrasi yang bisa membingungkan sebagian jemaah, serta tantangan fisik yang berat dalam prosesi Armuzna. Di sisi lain, pisah regu yang terjadi karena masalah kesehatan bisa mengurangi rasa kebersamaan. Meskipun demikian, secara keseluruhan, materi ini memberikan gambaran yang jelas, berguna, dan mempersiapkan jemaah untuk menjalankan ibadah haji dan umroh dengan penuh pemahaman.

### **SARAN**

Untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pelaksanaan ibadah haji dan umroh, beberapa saran dapat dipertimbangkan. Pertama, perlu adanya peningkatan sosialisasi mengenai persiapan fisik dan mental bagi jemaah, melalui program latihan fisik yang lebih terstruktur dan pembekalan psikologis untuk mengurangi kecemasan atau kekhawatiran. Selain itu, prosedur administrasi yang cukup rumit dapat disederhanakan dengan memperkenalkan sistem online yang lebih efisien, sehingga memudahkan jemaah, terutama yang tidak terbiasa dengan proses administratif yang panjang. Untuk mengatasi masalah keterbatasan ruang di Mina, disarankan untuk meningkatkan fasilitas pemondokan atau memperluas area penginapan, serta memperkenalkan kebijakan tanazul yang lebih luas agar lebih banyak jemaah dapat menikmati kenyamanan. Dalam hal proses Armuzna, penyampaian informasi yang lebih mendalam mengenai tahapan ibadah dapat mempersiapkan jemaah secara fisik dan mental, serta mengurangi potensi kelelahan dan kebingungannya. Di sisi lain, dukungan untuk jemaah lansia yang memerlukan layanan kesehatan lebih intensif harus terus diperbaiki, dengan pendampingan khusus agar mereka dapat menjalankan ibadah dengan lebih nyaman dan aman. Penggunaan teknologi seperti e-banking dan QRIS dapat lebih dimaksimalkan dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi dan sistem pembayaran digital sebelum

keberangkatan. Terakhir, untuk mengatasi masalah pisah regu akibat kondisi kesehatan, perlu adanya koordinasi yang lebih baik antara penyelenggara dan jemaah, serta penerapan sistem yang lebih transparan dalam pembagian kloter dan regu. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, pelaksanaan ibadah haji dan umroh diharapkan menjadi lebih lancar, nyaman, dan memberikan pengalaman ibadah yang lebih bermakna bagi seluruh jemaah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. KBIHU Aisyiyah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan pengabdian, memberikan akses penuh dan dukungan selama kegiatan pengabdian berlangsung.
2. Calon jemaah haji Bimbingan KBIHU Aisyiyah yang telah antusias mengikuti kegiatan dan berkontribusi aktif dalam setiap sesi kegiatan. Semoga materi yang disampaikan memberikan dampak positif bagi kelancaran perjalanan haji.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Fahmi, F. F., Firdiyani, F., & Rosbandi. (2023). Kebijakan Penundaan Ibadah Haji Dan Umroh Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Sejarah Peradaban Islam (Studi Keputusan Menteri Agama (Kma) Nomor 660 Tahun 2021 Tentang Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji). *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 19(2), 81–91. <https://doi.org/10.31000/rf.v19i2.8050>
- Hamid, N. (2018). Haji dan Umrah. In *Jurnal Humaniora Teknologi* (Vol. 4, Nomor 1). <https://doi.org/10.34128/jht.v4i1.42>
- M. Nur, D. (2020). Manajemen Penyelenggaraan Ibadah Haji. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(01), 17–36. <https://doi.org/10.19109/yonetim.v3i01.6120>
- Muslim, M. I. (2020). Historiografi Manajemen Haji di Indonesia: Dinamika dari Masa Kolonial hingga Kemerdekaan. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 51–66.
- Undang-Undang No 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Hajai dan Umrah, (2019).
- Suhestiawati, & Aminudin. (2022). Manajemen Perjalanan Ibadah Umrah Dan Haji Al-Mukhtar Tour Services Kendari. *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 1(1), 119–137. <https://doi.org/10.31332/munazzam.v1i1.3538>

- Susilawati, I., Sarbini, A., & Setiawan, A. I. (2016). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 190–206. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i2.135>
- Umroh, D. P. H. dan. (2022). *Moderasi Manasik Haji dan Umrah* (hal. 1–213).
- Zubaedi. (2016). Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Indonesia (Restrukturisasi Model Pengelolaan Haji Menuju Manajemen Haji yang Modern). *Manhaj*, 4(3), 1–12.
- Zulfia. (2022). Manajemen Pelayanan Biro Perjalanan Haji Plus dan Umroh Pada Pt. Tanim Wisata Religi Duri Riau Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019. *Jurnal Manajemen Binis dan Organisasi*, 1(2), 62–71.